

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KLIEN TENTANG CARA PERAWATAN HIPERTENSI

Irna Susiati¹⁾, Titiek Hidayati²⁾, Falasifah Ani Yuniarti³⁾

¹⁾ Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto

²⁾ Departemen Epidemiologi, Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran
Keluarga Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³⁾ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: irna.susiati@yahoo.com

ABSTRACT

High blood pressure or hypertension is a medical condition where happen an increase in blood pressure is a chronic (long-term). Hypertension behavioral treatment is affected by the knowledge and attitudes of people with hypertension. The study was aiming to describe the knowledge and attitudes related to the hypertension treatment. This study was a non analytic descriptive with cross sectional approach. Samples are 45 people hypertensive patients at the House of Werdha Mojopahit Mojokerto were taken by purposive sampling. The instrument of study was a questionnaire. The results noted that as many as 27 respondents (60%) were female; 23 respondents (51.1%) were aged 30-50 years; 19 respondents (42.2%) high school education; 19 respondents (42.2%) have sufficient knowledge; and 27 respondents (60%) have a negative attitude towards hypertension. Recommended for health care workers to provide regular health education to patients with hypertension through counseling, posters, leaflets distribution as the efforts to foster a positive attitude and care ability for its good health.

Keywords: *Attitude Care, Hypertension, Knowledge*

ABSTRAK

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah kondisi medis dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara kronis (dalam jangka waktu lama). Perilaku perawatan hipertensi dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap penderita hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang cara perawatan hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif non analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah pasien hipertensi di Panti Werdha Majapahit Mojokerto sebanyak 45 orang, yang diambil dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Hasil diketahui bahwa sebanyak 27 responden (60%) berjenis kelamin perempuan; sebanyak 23 responden (51,1%) berusia 30-50 tahun; sebanyak 19 responden (42,2%) berpendidikan SMU; sebanyak 19 responden (42,2%) mempunyai pengetahuan yang cukup; dan sebanyak 27 responden (60%) mempunyai sikap negatif terhadap hipertensi. Direkomendasikan bagi petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan secara teratur kepada penderita hipertensi melalui konseling, pemasangan poster, pembagian leaflet dalam upaya menumbuhkan sikap positif dan kemampuan merawat kesehatannya dengan baik

Kata Kunci : Hipertensi, Pengetahuan, Sikap Perawatan

PENDAHULUAN

Pengetahuan sebagai hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang hipertensi yang dimiliki penderita tentang penyakit hipertensi sangatlah diperlukan, dimana sebuah keluarga yang mempunyai anggota yang menderita hipertensi harus memberikan perhatian dan perawatan agar tercapai status kesehatan yang baik (Notoatmodjo 2003). Sikap merupakan kumpulan pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Azwar, 2002). Bila seseorang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek, itu menunjukkan pengetahuan tentang objek tersebut juga positif. Setelah pengetahuan dan sikap keluarga menjadi lebih baik, diharapkan mereka akan bersikap kooperatif dalam melakukan perilaku perawatan pada penderita hipertensi akan lebih baik pula (Azwar, 2002) Sedangkan perilaku perawatan pada penderita hipertensi merupakan salah satu cara penanganan yang harus dilakukan, dimana dalam melakukan perawatan kesehatan pada penderita hipertensi dibutuhkan suatu

kerjasama antara keluarga dan tenaga kesehatan setempat. Kerjasama ini dapat mendukung status kesehatan yang dimiliki oleh penderita hipertensi (Depkes, 2003).

Survey awal peneliti pada bulan Maret 2016 diketahui bahwa sebagian besar lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto menderita penyakit hipertensi. Penatalaksanaan pada lansia dengan hipertensi di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto masih murni menggunakan pengobatan farmakologi seperti obat anti hipertensi dan belum pernah dilakukan terapi non farmakologi seperti relaksasi, terapi musik, dan terapi tawa. Hal ini membuktikan masih tingginya angka hipertensi di Kabupaten Mojokerto.

Beberapa terapi non farmakologis telah direkomendasikan oleh Joint National Committee (JNC) untuk merawat pasien hipertensi pada tingkat *borderline*. Terapi non farmakologis yang dimaksud adalah musik yang memberikan efek relaksasi dan dapat meningkatkan, memulihkan serta memelihara kesehatan fisik, mental emosional dan spiritual (Tim terapi musik, 2010; Anderson, 2010). Keberhasilan pengontrolan kenaikan tekanan darah berkaitan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam

melaksanakan tatalaksana pengendalian kenaikan tekanan darah dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Adapun perilaku penderita hipertensi tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap penderita tentang pencegahan kenaikan tekanan darah. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan dan sikap klien tentang cara perawatan hipertensi di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap klien hipertensi tentang perawatan penyakit hipertensi. Sampel adalah pasien hipertensi di Panti Werdha Majapahit Mojokerto sebanyak 45 orang, yang diambil dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner.

HASIL

Dari Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 30-50 tahun

yakni sebanyak 23 (51,1%).

Tabel 1. Distribusi Klien Hipertensi Berdasarkan Karakteristik di Panti Werdha Majapahit Mojokerto

Umur (Tahun)	Jumlah	%
30-50	23	51,1
> 50	22	48,9
Total	45	100

Tabel 2. Distribusi Klien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Werdha Majapahit Mojokerto

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	18	40
Perempuan	27	60
Total	45	100

Dari Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 27 (60%).

Tabel 3. Distribusi Klien Hipertensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Panti Werdha Majapahit Mojokerto

Pendidikan	Jumlah	%
SD	11	24,4
SMP	15	33,3
SMU	19	42,2
PT	0	0
Total	45	100

Dari Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMU yakni sebanyak 19 (42,2%).

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui hampir setengah responden mempunyai pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 19 (42,2%)

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Klien Tentang Cara Perawatan Hipertensi di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	16	35,6
Cukup	19	42,2
Kurang	10	22,2
Jumlah	45	100

Tabel 5. Distribusi Sikap Klien Tentang Cara Perawatan Hipertensi di UPT Panti Werdha Majapahit Mojokerto

Sikap	Jumlah	%
Positif	18	40
Negatif	27	60
Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui sebagian besar responden mempunyai sikap negative tentang cara perawatan hipertensi yakni sebanyak 27 (60%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Panti Werdha Majapahit Mojokerto tentang pengetahuan perawatan hipertensi diperoleh data hampir setengah responden mempunyai pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 19(42,2%). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt

behavior) (Wawan, 2010). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan responden tentang perawatan hipertensi termasuk dalam kategori cukup salah satunya dipengaruhi oleh faktor umur. Sebagian besar responden berusia 30-50 tahun yakni sebanyak 23 (51,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden masih tergolong usia lansia awal. Pada usia ini para lansia masih mempunyai proses pikir yang baik, dan dimungkinkan gangguan kognitif belum terjadi. Usia 30-50 tahun merupakan usia yang matang, dan seharusnya telah terbentuk perilaku yang baik. Dengan usia yang matang dimungkinkan responden dapat mengerti dan memahami dengan baik tentang perawatan hipertensi berdasarkan pengalaman yang dimiliki atau berdasarkan informasi yang diterima. Keadaan ini akan mendorong dan membantu responden dalam perawatan hipertensi. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik

dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologi atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2007). Kematangan berpikir pada lansia yang tidak diiringi oleh peningkatan pengetahuan secara teratur dimungkinkan berdampak pada pengetahuan yang tetap bahkan menurun. Hal ini terjadi karena pengetahuan yang dimiliki tidak dipraktekkan, sehingga lama kelamaan pengetahuan akan menghilang.

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMU yakni sebanyak 19(42,2%). Latar belakang pendidikan responden merupakan pendidikan yang cukup tinggi sehingga dengan pendidikan tersebut responden akan mudah menerima dan memahami informasi yang diperoleh terutama tentang dalam hal perawatan hipertensi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan

pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2007).

Terkait dengan sikap responden, dari hasil diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap negatif tentang cara perawatan hipertensi yakni sebanyak 27 (60%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih banyak yang belum mempunyai sikap positif untuk melakukan perawatan penyakit hipertensi seperti jarang mengikuti senam lansia, selalu mengkonsumsi makanan yang mengandung kadar garam tinggi, dan lansia laki-laki masih suka merokok dan minum kopi. Kegiatan – kegiatan tersebut masih belum dapat dihentikan oleh para lansia sehingga banyak dari mereka yang masih sering mengalami kekambuhan penyakit hipertensi.

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya

sikap maupun perubahan (Wawan, 2010). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2011).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang perawatan hipertensi
2. Sebagian besar responden mempunyai sikap negatif terhadap perawatan hipertensi

SARAN

Bagi petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan bagi klien yang mempunyai penyakit hipertensi melalui konseling dan pemasangan poster serta pembagian leaflet pada penderita hipertensi supaya dapat melakukan perawatan dengan baik

REFERENSI

- Anderson DE, McNeely JD and Windham. (2010). Regular slow-breathing exercise effects on blood pressure and breathing patterns at rest. *Journal of Human Hypertension* 24, 807-813, diakses 09 Desember 2013 dari <http://Journal+of+Human+Hypertension>
- Departemen Kesehatan RI. (1997) *Pedoman Pembinaan Kesehatan Bagi Petugas Kesehatan* Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan, [http://www, Kompos Pusat Komunikasi Publik.co.id](http://www.KomposPusatKomunikasiPublik.co.id). Diperoleh pada tanggal 28 Maret 2007.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- A,Wawan.,Dewi.(2010).*Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Mubarak. Wahid Iqbal. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta : Graha ilmu